ABSTRAK

Pasar rakyat merupakan infrastruktur ekonomi sekaligus ruang sosial yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perdagangan dan interaksi masyarakat. Pasar Kranggot di Kota Cilegon sebagai pasar rakyat tipe A terbesar menujukkan berbagai permasalahan, seperti konsentrasi aktivitas pada area tertentu yang menimbulkan kepadatan, ketidakteraturan zonasi komoditas, konflik antara sirkulasi pengunjung dan aktivitas berdagang, ketimpangan pemanfaatan ruang antara bagian luar dan dalam pasar, serta permasalahan sanitasi. Selain itu, rendahnya minat pengunjung untuk memasuki area dalam pasar menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konfigurasi ruang dengan pola perilaku pengguna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perancangan ini bertujuan untuk meredesain Pasar Kranggot Kota Cilegon dengan pendekatan Arsitektur Perilaku melalui teknik place-centered mapping guna mengoptimalkan sistem zonasi dan sirkulasi. Pendekatan penelitian ini menerapkan metode deskriptif-kualitatif melalui pengumpulan data yang meliputi studi literatur, dokumentasi sistematik, serta analisis perilaku spasial. Teknik place-centered mapping digunakan untuk mengidentifikasi distribusi aktivitas, intensitas kepadatan, konflik sirkulasi, serta zona aktif dan pasif dalam ruang pasar.

Hasil perancangan diarahkan pada penyusunan sistem ruang yang responsif terhadap perilaku pengguna mellaui penataan ulang zonasi komoditas dan pembentukan pola sirkualsi yang jelas dan efisien. Konsep ini diharapkan mampu menghasilkan rancangan pasar yang tidak hanya memnuhi standar kelayakan fisik, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan dan aktivitas pengguna, serta mempertahankan karakter pasar rakyat sebagai ruang ekonomi dan sosial masyarakat.

Kata kunci: *Pasar Kranggot, Redesain, Arsitektur perilaku, Place-Centered Mapping, Zonasi, Sirkulasi.*